

BAB I

PENDAHULUAN

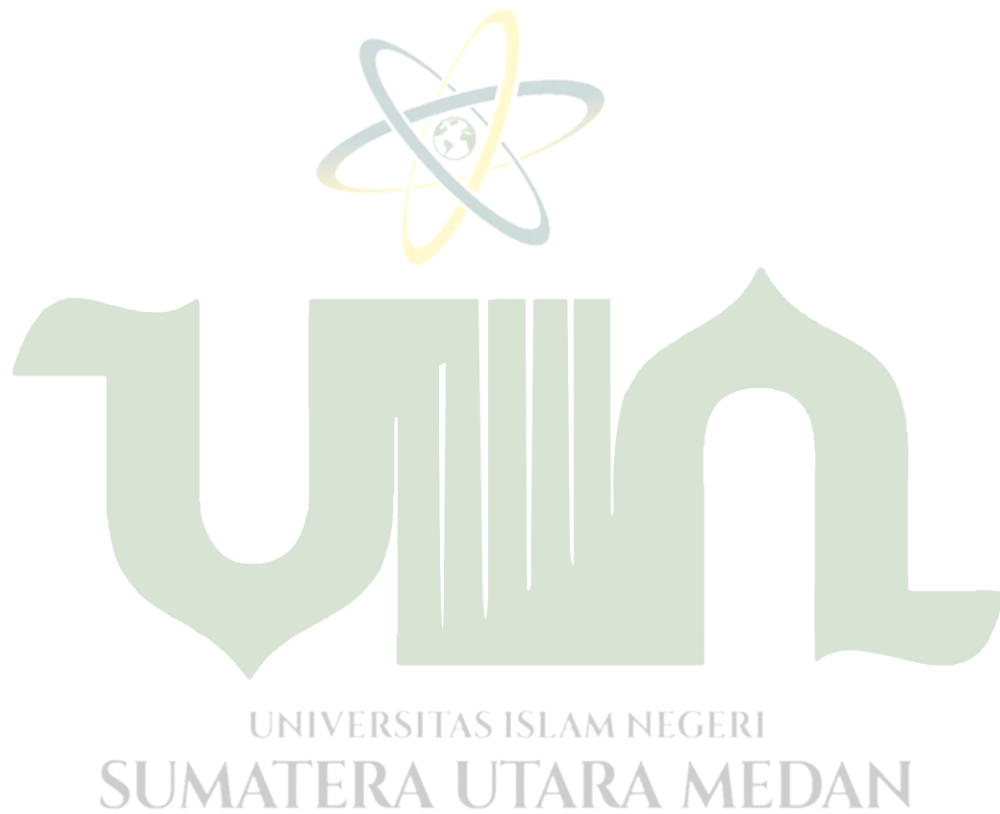
1.1 Latar Belakang

Untuk menciptakan generasi yang sehat itu adalah dengan dimulai pembinaan, pelatihan serta bimbingan kesehatan sejak masa remaja. Dikarenakan masa remaja merupakan masa dimana Bergeraknya pertumbuhan serta perkembangan signifikan yang baik mulai dari psikologis, fisik, serta intelektual. Adapun ciri-ciri spesifik yang dimiliki remaja antara lain yaitu tingginya rasa keingintahuan, berani mengambil resiko tanpa mempertimbangkan sebab dan akibatnya, suka terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba segala hal yang baru ia ketahui (Nia, 2021).

Menurut badan kesehatan dunia atau WHO tahun 2017 mendefinisikan remaja bila anak telah mencapai umur 12 sampai 24 tahun. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kisaran umur remaja yaitu 10 sampai 24 tahun. Dan di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Indonesia (Depkes RI) usia remaja ialah kisaran usia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2016, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dari perbedaan diatas terlihat jelas bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok untuk usia remaja.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 menurut hasil data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 yaitu sebesar 269.603,4 jiwa, yaitu dengan jumlah remaja

sebesar 44.316,2 jiwa, yang menandakan bahwa jumlah remaja sebesar 16,43% dari total jumlah penduduk Indonesia, yang mana angka ini cukup



berpengaruh bagi perkembangan masa depan penduduk muda Indonesia. Sementara jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara sebesar 14.798,4 jiwa dan dengan jumlah remaja sebesar 2.644,7 jiwa (BPS,2020).

Sebuah pembelajaran serta pengetahuan sangat perlu di sampaikan kepada masyarakat termasuk anak-anak remaja, dan terkait hal itu pula peran tenaga pendidik sangat besar selain orang tua atau keluarga mereka sendiri, karena kebiasaan dan keterampilan itu dapat di bentuk sedemikian rupanya. Untuk mempertahankan kesehatan baik dari segi fisik ataupun psikologisnya haruslah kita dapat mengontrol dan menerapkan perawatan serta kebersihan diri (*personal hygiene*), karena sebuah perawatan *personal hygiene* diri sendiri akan mempengaruhi kesehatan manusia yang mana hal rutin dilakukan dalam aktivitas sehari-hari (Nova,2020).

Bagi sebagian orang kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* merupakan suatu hal yang sangat penting karena memikirkan betapa banyaknya dampak yang akan terjadi jika tidak baik pada *personal hygiene* sendiri, yang mana akan timbul berbagai macam gangguan penyakit mulai dari gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta juga gangguan pada fisik yaitu sekitaran kuku area genitalia dan Yang mana hal ini juga bisa berdampak pada terjadinya masalah sosial atau psikososial yakni mulai dari gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri dan gangguan interaksi sosial (Triasmari,2019).

Menurut penelitian Anita tahun 2019 di SMP 3 Panumbangan kabupaten Ciamis, pengetahuan remaja terkait *personal hygiene* tergolong rendah yakni 43,63% (Anita,2019). Hasil penelitian tentang pengetahuan *personal hygiene* menstruasi

remaja yang rendah juga di buktikan oleh *literature review* tahun 2021 yakni dari 54 responden yang memiliki pengetahuan kurang itu sebanyak 48 responden (lilis dkk,2021).

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan terhadap 30 siswi dari jumlah keseluruhan 229 siswa di dapatkan hasil sebanyak 17 (56,6 %) tiak mengetahui apa itu *personal hygiene*, sebanyak 11 (36,6%) orang tidak mengetahui apa itu area genitalia, sebanyak 13 (43,3%) orang tidak mengetahui cara membersihkan area genitalia, 2 orang (6,6%) yang tidak mengganti pakaian dalam sesudah mandi, sebanyak 4 orang (13,3%) yang mencuci pakaian dalam tidak menggunakan deterjen, sebanyak 11 orang (36,6%) yang ketika mandi tidak membersihkan area genital, sebanyak 17 orang (56,6%) yang menjemur pakaian dalam tidak dibawah sinar matahari, sebanyak 7 orang (23,3%) yang merendam pakaian dalam disatukan dengan teman, sebanyak 23 orang (76,6%) yang tidak mengganti pembalut saat menstruasi setiap 4 jam sekali, sebanyak 10 orang (33,3%) yang mengalami gatal-gatal dan berbau di daerah kewanitaan.

Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian pada remaja tersebut dengan memberikan penyuluhan tentang kebersihan genitalia melalui media leaflet. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dari media leaflet tersebut dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Pesantren Irsyadul Islamiyah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh promosi kesehatan mengenai kebersihan

genitalia melalui media leaflet dan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja di Pesantren Irsyadul Islamiyah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yakni:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi terhadap kebersihan genitalia pada remaja di pesantren.

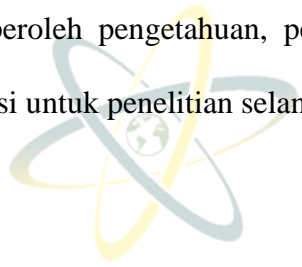
1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan *personal hygiene* genitalia menggunakan media leaflet dan video animasi pada remaja Pesantren Irsyadul Islamiyah.
- b. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada remaja di Pesantren Irsyadul Islamiyah seputar *personal hygiene* genitalia menggunakan media leaflet dan video animasi.
- c. Untuk mengetahui perubahan yang dilakukan remaja di Pesantren Irsyadul Islamiyah setelah menerima promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren, dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan para santri dalam penerapan *personal hygiene* genitalia masing-masing.
2. Bagi Santri, dapat menambah pengetahuan perihal *personal hygiene* genitalia dan bagaimana cara bersikap dalam penerapan *personal hygiene* sehingga bisa lebih baik dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri sendiri.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan, pengalaman serta dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN